

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR TIK SISWA KELAS VIII SMPN 1 TONDANO

Ekaristi Megama

*Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado
Jl. Kampus Unima, Kelurahan Tonsaru, Kecamatan Tondano Selatan
Email: ekaristimegama@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* pada Siswa SMP Negeri 1 Tondano, Kabupaten Minahasa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *Posttest-Only Control Design*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tondano yang berjumlah 307 siswa, dan sampel penelitian adalah siswa kelas VIII^C (kelas eksperimen) dan siswa kelas VIII^F (kelas kontrol) dengan masing-masing kelas berjumlah 28 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah t-test pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan pengolahan data dan hasil perhitungan menggunakan uji t dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh $t_{hitung} (6,202) > t_{tabel} (2,004)$ dengan *mean differences* sebesar 19,50. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar TIK antara siswa kelas eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan model *Direct Instruction* dan kelas kontrol yang mendapat pembelajaran dengan metode konvensional yang berarti terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap peningkatan hasil belajar TIK siswa SMP Negeri 1 Tondano.

Kata Kunci: Pengaruh, Model Pembelajaran, Direct Instruction, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

“Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, maka beberapa aspek kehidupan dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat berakibat langsung pada kehidupan manusia tersebut. Berbagai sarana diperlukan serta ditunjang dengan tenaga pendidik yang berkompeten maka dapat menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan harapan. Namun, pada kenyataannya dalam proses pembelajaran tidak selalu berjalan dengan baik, berbagai masalah bermunculan dan perlu diselaraskan sehingga kondisi pada

proses pembelajaran tercipta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan mendapatkan hasil yang seoptimal mungkin.

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan berkualitas sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud maka salah satu faktor yang mendukungnya adalah kemampuan guru dalam menerapkan berbagai strategi dan model pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen paling penting karena harus memiliki strategi khusus agar siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan. Pada dasarnya guru juga harus menguasai teknik-teknik dalam menyajikan materi yang cocok sehingga mudah untuk memahami pelajaran juga dapat membuat

siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Agus Suprijono (2010) menyatakan model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman yang merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Slavin (2010) model pembelajaran adalah suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuannya, lingkungannya, dan system pengelolaannya. Karena model pembelajaran memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar, maka pemilihan teknik yang digunakan dalam penyajian materi harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, lingkungannya, dan system pengelolaannya karena model pembelajaran memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar, maka pemilihan teknik yang digunakan dalam penyajian materi harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode *Direct Instruction*. Model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) adalah suatu model pengajaran yang sebenarnya bersifat *Teacher Center*. Dalam menerapkan pengajaran langsung guru harus mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan kepada siswa secara langkah demi langkah. Pada kenyataannya, peran guru dalam pembelajaran sangat dominan, maka guru dituntut agar dapat menjadi seorang model yang menarik bagi siswa.

Proses belajar mengajar *Direct Instruction* dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek dan kerja kelompok. Model *Direct Instruction* menuntut dan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Materi mengenal dan menggunakan Microsoft Word merupakan bagian dari mata pelajaran TIK pada jenjang SMP. Materi ini sangatlah sederhana sehingga banyak siswa yang

menyepelkannya. Pada saat guru menjelaskan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dan tidak aktif. Sehingga ketika guru memberikan intruksi dalam menggunakan program Ms.Word, masi banyak dari siswa yang tidak paham.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Tondano, didapati bahwa proses pembelajaran TIK khususnya pada materi mengenal dan menggunakan Ms Word, masih ada kekurangan dalam proses pembelajaran. Guru kebanyakan masih menggunakan metode konvensional. Pada saat guru menjelaskan pelajaran siswa hanya diam mendengarkan penjelasan dari guru yang mengakibatkan kemampuan siswa kurang terasa. Selain itu, pada saat diskusi banyak diantara siswa yang kurang aktif. Beberapa siswa pandai yang mendominasi saat kegiatan mengakibatkan siswa yang merasa tidak mampu menjawab soal akan menghindar dan menggantungkan diri pada siswa lain. Untuk siswa yang malas mereka hanya duduk berpangku tangan dan tidak menghiraukan pelajaran. Hal tersebut membuat suasana belajar tidak efektif sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah yaitu 6,5 ,dalam hal ini belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah SMP Negeri 1 Tondano yaitu 7,5. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti perlu melaksanakan penelitian eksperimen tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tondano”.

Model pembelajaran *Direct Instruction*

Merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah (Kardi dan Nur 2000) tingkah laku gurunya. Atas dasar pemikiran tersebut hal penting yang harus diingat dalam menerapkan model *Direct*

Instruction adalah menghindari menyampaikan pengetahuan yang terlalu kompleks.

Model pembelajaran *Direct Instruction* mengutamakan pendekatan deklaratif dengan titik berat pada proses belajar konsep dan keterampilan motorik.

Model pembelajaran *Direct Instruction* menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terstruktur.

TIK

Teknologi informasi dan komunikasi, adalah payung besar terminology yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah “*Posttest-Only Control Design*”. Dalam rancangan penelitian ini, terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Kelompok pertama diberi *treatment* yang disebut kelas eksperimen dan kelompok kedua tidak diberi *treatment* disebut kelas kontrol (Purwanto dan Sulistyastuti, 2011). Adapun rancangan penelitian dapat digambarkan pada table dibawah ini:

Tabel 3.1

Keterangan :

- R₁ : Sampel kelas eksperimen
- R₂ : Sampel kelas control
- O₁ : Tes akhir (*posttes*) eksperimen
- O₂ : Tes akhir (*posttes*) control
- X₁ : Kooperatif Make a Match
- X₂ : Konvensional

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan januari 2018 sampai selesai di kelas VIII SMP Negeri 1 Tondano.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu

yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemuian ditarik kesimpulanya (Sugiyono 2007:55) Populasi dalam pnelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Tondano, yang berjumlah 307 siswa yang terdiri atas 29 siswa kelas VIII^A (Binsus), 29 siswa kelas VIII^B (Binsus), 28 siswa kelas VIII^C (Binsus), 27 siswa kelas VIII^D, 27 siswa kelas VIII^E, 28 siswa kelas VIII^F, 28 siswa kelas VIII^G, 28 siswa kelas VIII^H, 27 siswa kelas VIII^I, 27 siswa kelas VIII^J dan 29 Siswa kelas VIII^k

2. Sampel

Sampel adalah jumlah sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh sejumlah populasi tersebut (Sugiyono 2007:56.) Sampel dari penelitian ini diambil dan disesuaikan dengan jadwal yaitu kelas VIII^C dengan jumlah siswa 28 orang, sebagai (kelas eksperimen) dan kelas VIII^F dengan jumlah siswa 28 orang, sebagai (kelas kontrol).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Peneliti menguraikan data hasil

R ₁	X ₁	O ₁
R ₂	X ₂	O ₂

penelitian yang telah diperoleh, yaitu hasil Posttest dari kelas VIII^C kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran *Direct instruction* dengan jumlah siswa 28 orang dan kelas VIII^F kelompok control yang menerima pelajaran konvensional yang berjumlah 28 siswa untuk membandingkan hasil belajar siswa dari kedua kelompok tersebut. Adapun ringkasan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut: `

Tabel 4.1 siswa kelas VIII^C dan VIII^F SMP Negeri 1 Tondano pada materi mengenal dan menggunakan Microsoft Word

NO	Statistik	Nilai Statistik	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
		Posttest	posttest
1	Jumlah Siswa	28	28
2	Jumlah Minimum	55	35
3	Jumlah Maksimum	93	78
4	Jumlah	2.158	1.623
5	Rata-rata	77,05	57,95
6	Standar deviasi	9,84	13,56
7	Varians	96,78	183,82

Berdasarkan penyajian data di atas, hasil belajar pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* diperoleh jumlah skor total *posttes* = 2.252 dengan nilai rata-rata 80,54, lebih tinggi dari pada data hasil belajar pada kelas kontrol dengan jumlah skor total *posttes* = 1.535 dengan nilai rata-rata 54,82. Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar pada kelas kontrol.

2. Analisis Data

- Pengujian Persyaratan Analisis
Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitas data kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas dan homogenitas varians. Data yang digunakan adalah data hasil belajar TIK dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji Validitas

Dalam penelitian ini, digunakan validitas internal, yaitu uji validitas butir atau item instrument yang dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Apabila nilai yang diperoleh lebih tinggi dari r table dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2$, maka data dapat dikatakan

valid, tetapi apabila nilai yang diperoleh lebih rendah dari r table maka data tidak memenuhi asumsi validitasnya. Setelah dilakukan perhitungan, dari 10 item soal esai dari 28 siswa dan r tabel = 1,704, semua butir soal adalah valid atau tidak memiliki nilai validitas rendah sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini (Lampiran 2).

Uji Reliabilitas

Uji reabilitas bermaksud untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Setelah data skor item menggunakan formula *Pearson Product Moment* diperoleh kemudian dilanjutkan dengan menghitung nilai reabilitas seluruh tes dengan rumus *Spearman Brown*.

Uji Normalitas Data Dengan Menggunakan Liliefors

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas hasil belajar siswa (*posttes*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis menggunakan uji *liliefors* melalui *Software Microsoft Excel* dengan kriteria data menyebar normal jika $L_{Hitung} < L_{tabel}$.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar TIK pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tondano, peneliti melakukan uji perbedaan rata-rata data akhir (uji hipotesis) untuk Pengaruh model pembelajaran *Direct Instruction* dapat diketahui dari perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil belajar TIK yang diperoleh oleh kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Uji perbedaan rata-rata data akhir kedua kelas menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan program *SPSS Statistic 20*.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwanto. A., Erwan, dan Sulistyastuti D.R. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Gava Media. Yogyakarta.
- Arends, R.I.. 2001. *Exploring Teaching: An Introduction to Education*. Mc Graw-Hill Companies. New York.
- Clark, R 1981. *Cognitive Prescriptive Theory And Psychoeducational Design*. University Of Southern. California..
- Kardi, Soeparman dan Nur M. 2001. *Pengajaran Langsung*. Universitas Negeri Surabaya University Press. Surabaya
- Salim, P. 2001. *The Contemporary Indonesian-English Dictionary*. Modern English Press. Jakarta.
- Slavin, E. R. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik* cetakan VIII. Nusa Media. Bandung.
- Sudjana, N. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensido Offset. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Taryana & Koesheryatin. 2009. *Microsoft office 2007 (Word & Excel)*. Graha Ilmu). Yogyakarta.
- <http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html>
(diakses 16 Agustus 2018)
- <https://safnowandi.wordpress.com/2012/02/21/model-pengajaran-langsung/>
(diakses 16 Agustus 2018)
- <https://maharanyforphysic.blogspot.c>

o.id/2010/03/tujuan-mempelajarit.html (diakses 16 Agustus 2018)